BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut & MCAP

Pemerintah Daerah Kabupaten Garut memiliki beberapa bagian dalam struktur organisasinya, salah satunya bagian humas, pada tahun 1985 humas mulai dibentuk sebagai suatu unit bagian dari setda karena sebelumnya merupakan sub. Bagian yang menyatu dengan keprotokolan, yang menginduk ke bagian umum setda.

Humas pemerintah daerah kabupaten memiliki visi **“ terciptanya pelayanan informasi kabupaten garut yang cepat, akurat, dan berkualitas berbasiskan teknologi informasi yang terintegrasi ”,** dan humas pemerintah daerah kabupaten Garut juga memiliki beberapa misi seperti:

1. Meningkatkan penyusunan dan distribusi sajian informasi yang akurat, cepat dan bertanggung jawab.
2. Meningkatkan kerjasama penyebarluasan informasi dengan media massa dan lembaga lain.
3. Meningkatkan instrument jaringan data dan menyebarluaskan informasi ke setiap pelosok daerah dan menyelenggarakan sandi
4. Meningkatkan penyelenggaraan E-Government dan pelayanan teknologi informasi untuk masyarakat

Humas pemerintah daerah kabupaten garut juga bekerjasama dengan diskominfo melalui kegiatan *Mobile internet acces point* (MCAP), kegiatan ini di lakukan khusus bagi warga garut yang tidak bisa mengakses internet MCAP merupakan singkatan dari *Mobile Community Access Point*. Seperti kepanjangannya, MCAP difungsikan sebagai titik akses komunitas atau Community Access Point (CAP). MCAP merupakan bentuk kerjasama humas pemerintah daerah Garut dengan diskominfo, yang pertama dilakukan pada akhir tahun 2007. Wujudnya adalah sebuah mobil dengan fasilitas layanan sebagai berikut:

- ✓ Layanan internet mobile (Warnet)
- ✓ Layanan telpon (Wartel)
- ✓ Layanan Fax (kirim dan terima)
- ✓ Billing system Wartel dan Warnet
- ✓ Public Announcement (Pengeras suara/sound system)
- ✓ Pemutaran video melalui LCD TV (Format, VCD, DVD dll)

Dengan kelengkapan fasilitas itulah, masyarakat Garut lebih senang menyebutnya Mobil Pinter.

3.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pemerintahan Kabupaten Garut

A. Visi

Visi pemerintahan Garut adalah “Terwujudnya Garut yang Mandiri dalam Ekonomi, Adil dalam Budaya dan Demokratis dalam Politik dengan Didasari Ridho Allah SWT”. (Arsip pemda Garut)

B. Misi

Misi pemerintahan Garut adalah :

1. Membangun kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai agama, sosial dan budaya sesuai kearifan lokal;
2. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, agroindustri dan pariwisata disertai pengembangan budaya lokal;
3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih;
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur wilayah sesuai dengan daya dukung dan fungsi ruang;

3.1.3 Motto Kabupaten Garut

Moto kabupaten Garut adalah:

a. Garut Bangkit

"Babarengan Ngaronjatkeun Kahirupan Tina Tatanen"

b. Garut Berprestasi

"Beres Pendidik-Na Rengse Sakolana, Pinter Siswana Menuju"

c. Garut Sentosa

"Sehat Lingkunganna, Tangtu Oge Sehat Masyarakatna" (Arsip pemda Garut, 2012)

3.1.4 Logo Kabupaten Garut

Sebagai salah satu bentukidentitas diri sebuah organisasi diperlukan adanya logo, logo kabupaten Garut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1

Logo Kabupaten Garut



Sumberhttp://www.garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sekilas_lambang

Pasal 1:

Lambang Daerah adalah suatu lukisan yang mempunyai bentuk tertentu dan terlukiskan nilai-nilai potensi alam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Garut.

Pasal 2:

1. Bentuk dan ukuran Lambang Daerah ialah sebuah perisai bersudut 3, bergaris tepi kuning tua yang merupakan bingkai dengan ukuran lebar 3 dan tinggi 4.
2. Lukisan :
    a. Langit biru pada bagian atas perisai.
    b. Bintang bersudut 5 warna kuning emas bersinar

c. Gunung, warna biru tua, berpuncak 5 yang menggambarkan GunungTalagabodas, Gunung Cakrabuana, Gunung Cikuray, Gunung Papandayan, dan Gn. Guntur

d. Sungai, dilukiskan dengan 3 garis putih, yang menggambarkan 3 sungai besar di daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Garut, yaitu Sungai Cimanuk, Cikandang, dan Cilaki.

e. Gelombang laut, 2 buah garis berwarna biru laut menggambarkan batas Selatan Kabupaten Garut merupakan Samudera Indonesia yang bergelombang besar.

f. Hamparan berwarna hijau tua pada perisai bagian bawah menggambarkan keadaan tanah di Kabupaten Daerah Tingkat II Garut yang subur.

g. Sebuah Jeruk Garut, berwarna kuning jeruk yang merupakan hasil spesifik dari Kabupaten Daerah Tingkat II Garut yang disebut dimana-mana dengan sebutan Jeruk Garut.

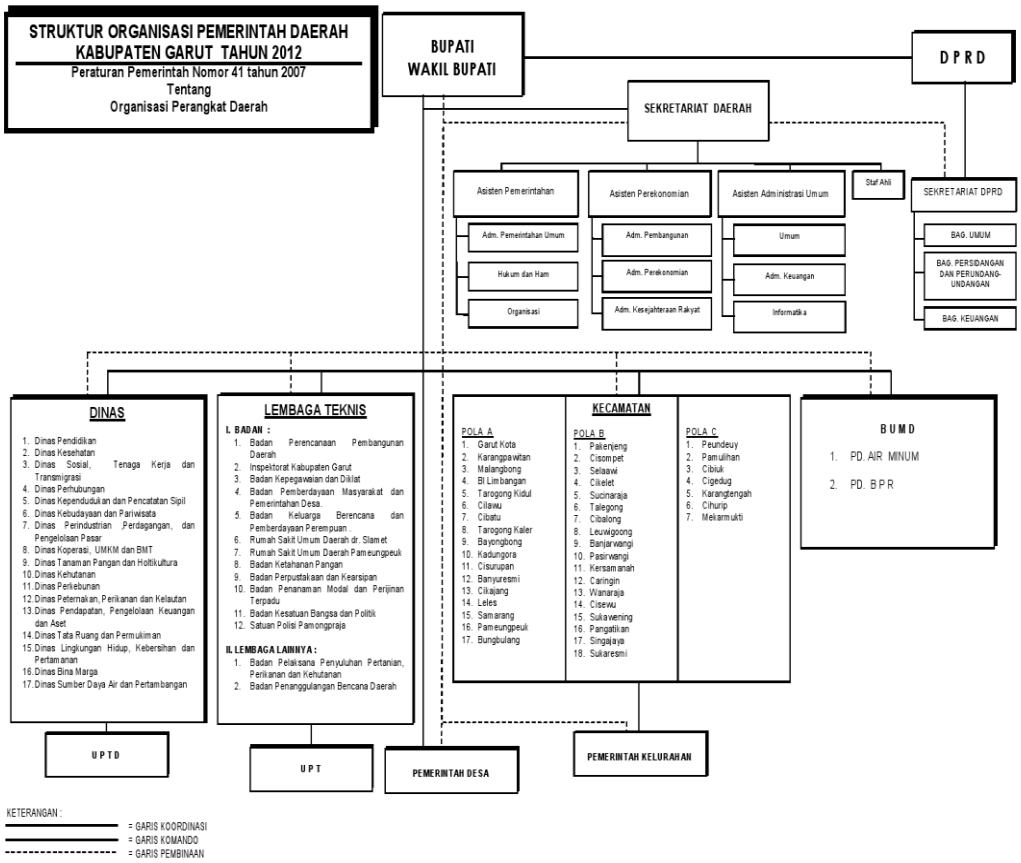
3. Kelengkapan, berupa pita merah yang terletak di bawah menyangga perisai, kedua ujungnya terdapat lipatan dan tertulis huruf putih berbunyi "TATA TENGTREM KERTARAHARJA"

3.1.5 Struktur Organisasi Pemda Kabupaten Garut

Struktur organisasi pemda Garut dapat di lihat di gambar 3.2 sebagai berikut :

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Garut



Sumber: Arsip Pemda 2013

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat ***penemuan***, ***pembuktian*** dan ***pengembangan***. ***Penemuan*** berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. ***Pembuktian*** berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk 0membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan ***pengembangan*** berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk ***memahami***, ***memecahkan*** dan ***mengantisipasi masalah.*** Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kualitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus, teori subtantif yang diangkat yaitu teori jaringan, dimana untuk menganalis pola komunikasi humas pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam pemberdayaan komunikasi dan informatika untuk masyarakat Garut melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point*.

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Maleong, 2008 : 6)

Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Maleong, 2000:3), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh). Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami Pola Komunikasi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut.

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Disamping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan paradigma konsturktivis dalam desain penelitian studi kasus. Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan individu adalah hasil kontruksi (bentukan) individu sendiri (Ardianto & Q Anes 2011:154). Maka pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamatan, tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia

sejauh yang dialaminya. Jadi dapat disederhanakan bahwa peneliti tidak menilai benar atau salahnya sebuah kasus yang diteliti, melainkan hanya mengungkapkan secara alami kejadian atau kasus yang ada pada subjek yang diteliti. Paradigma konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.

Paradigma Konstruktivis menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dengan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikan/decoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

Studi kasus merupakan suatu desain penelitian yang dipilih untuk mempelajari sebuah kasus dengan batasan yang jelas. Menurut John W Creswell. Ia menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dari proses memahami berdasarkan pada perbedaan-perbedaan yang jelas mengenai tradisi metodologi dari pendekatan yang mengeksplorasi masalah-masalah sosial atau yang dialami oleh manusia.

Dalam penelitian ini studi kasus digunakan sebagai desain penelitiannya. Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Dalam hal ini, penelitian yang mengambil pola komunikasi Humas pemerintah daerah kabupaten Garut dalam kegiatan *mobile community acces point* (MCAP) sebagai subjek penelitiannya telah memiliki batasan kasus yang jelas. Batasan yang menjadi pembeda terhadap fenomena komunikasi kelompok lainnya dan tentu saja menjadikan tema penelitian ini menarik. Studi kasus adalah suatu eksplorasi dari sebuah sistem terbatas atau suatu kasus secara mendetail, pengumpulan data secara mendalam dari informasi-informasi (Creswell, 1998:61)

Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, social dan politik. Studi kasus telah menjadi strategi penelitian bidang bidang psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan perencanaan. Pada semua situasi, kebutuhan akan studi kasus melampaui keinginan untuk memahami fenomena social yang kompleks. Singkatnya, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistic dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan social, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri.(K.Yin, 2002:4)

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2002:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

- Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukan hubungan antara peneliti dan responden.
- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan *(trust worthiness).*
- Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Studi kasus adalah sebuah penelitian yang lebih menghendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer. Oleh sebab itu, potret yang holistik serta tetap memunculkan karakteristik yang apa adanya dari humas pemerintah daerah kabupaten Garut melalui kegiatan MCAP tersebut adalah sebuah hal yang diharapkan muncul sebagai hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, pendekatan kasus yang diamati adalah pola komunikasi humas pemerintah daerah kabupaten Garut. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengamati,

memahami dan menganalisis pola komunikasi humas pemerintah daerah kabupaten garut dalam kegiatan *mobile internet acces point* (MCAP). Salah satu karakter penelitian kualitatif adalah melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan subyek penelitian.

Berdasarkan beberapa kelebihan dari pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ini maka dipandang cocok untuk meneliti pola Komunikasi humas pemerintah daerah kabupaten Garut. Melalui penelitian ini dimungkinkan akan dapat memperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran dan pemahaman mengenai komunikasi verbal, komunikasi non vebal dan motif yang melatari pola komunikasi humas pemerintah daerah kabupaten garut dalam kegiatan *mobile internet acces point* (MCAP).

3.2.2 Teknik pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

A. Literatur

Pengambilan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan pencarian suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara mencari sumber-sumber dari literatur yang relevan dan berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Internet *Searching*

Alamat *web-site* yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine).*

3.2.2.2 Studi Lapangan

A. Wawancara mendalam

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. (Mc Millan dan Schumacher 2001 : 443).

Dengan demikian wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang member informasi dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut serta konstituen yang terlibat sebagai sumber informasi penelitian.

B. Observasi Partisipatif

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pastisipasif. Dalam

observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan *Mobile Community Acces Point*. Ketika melakukan pengamatan, peneliti juga ikut dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut tersebut. Dengan objek partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pola komunikasi humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dalam melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa:

> *"in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activity."* Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka". (Prof. Dr. Sugiyono 2013:65)

Observasi pasrtisipasif tersebut dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

1) Partisipasi Pasif

   Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan subjek yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Partisipasi Moderat

   Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3) Partisipasi Aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi Lengkap

Dalam mengumpulkan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Jenis jenis dokumentasi :

1. Kamera foto
2. Video
3. Rekaman

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Subyek Penelitian

Definisi Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikonto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang

dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data yang penelitian akan amati.

Penelitian kulitatif, biasanya tidak pernah menggunakan sampel (cuplikan) sebagai subjek penelitiannya karena dalam penelitian kualitatif, jumlah subjek yang menjadi informannya biasanya relatif lebih sedikit dibangdingkan dengan penelitian kuatitatif. Meski demikian, untuk menetukan informan ini, si penelliti kualitatif harus memiliki kriteria terrtentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya.

Pemilihan informan ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait pola komunikasi humas pemerintah daerah kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui kegiatan MCAP (*mobile community acces point*).

3.2.3.2 Informan Penelitian

Definisi **Informan (narasumber)** penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau

institusi (pranata) sosial. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut **narasumber.**

Teknik penarikan Informan :

A. Informan Penelitian

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini menggunakan informan kunci, informan kunci dalam penelitian ini untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Rianto, ST	S1	PNS (Humas Pemerintah Daerah kabupaten Garut)
2.	Rika Mawarrika	SMA	Humas Pemerintah Daerah kabupaten Garut

Sumber: Peneliti, 2014

B. Informan Pendukung/Pembanding

Adapun informan pendukung/pembanding dalam penelitian ini karena dianggap orang yang mengetahui dan mengamati tentang aktivitas komunikasi siswa tunadaksa tersebut. Untuk jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Asep Saepuloh, ST.,MT	SMA	Diskominfo
2	Budi muharwan	SMA	Pelajar
3	Nela Sintayani	SMA	Pelajar

Sumber: Peneliti, 2014

Adapun alasan peneliti dalam penentuan informan di atas yaitu **Rianto, ST** dan **Rika Mawarrika** karena mereka merupakan Humas di Pemerintah Daerah Kabupaten Garut tersebut dan mereka ikut terjun langsung dalam program MCAP, sehingga peneliti menentukan mereka sebagai informan utama. Informan selanjutnya yang peneliti tentukan yaitu **Asep Saepuloh, ST.,MT**, beliau merupakan Kepala Seksi Penerapan Telematika di Diskominfo. Sehingga peneliti memilih beliau karena kegiatan MCAP yang diadakan oleh Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut ini berkerjasama dengan Diskominfo, dan beliaulah yang ikut terjun langsung pada kegiatan MCAP tersebut.

Lalu **Budi Muharwan** dan **Nela Rahmawati,** karena mereka merupakan orang-orang dari SMA 23 GARUT yang pernah dikunjungi oleh Humas Pemerintah Kabupaten dalam mengadakan kegiatan MCAP tepatnya berada di berbagai kecamatan di Kabupaten Garut, dan mereka pernah ikut serta dalam kegiatan MCAP tersebut.

3.2.4 Teknik Analisis Data

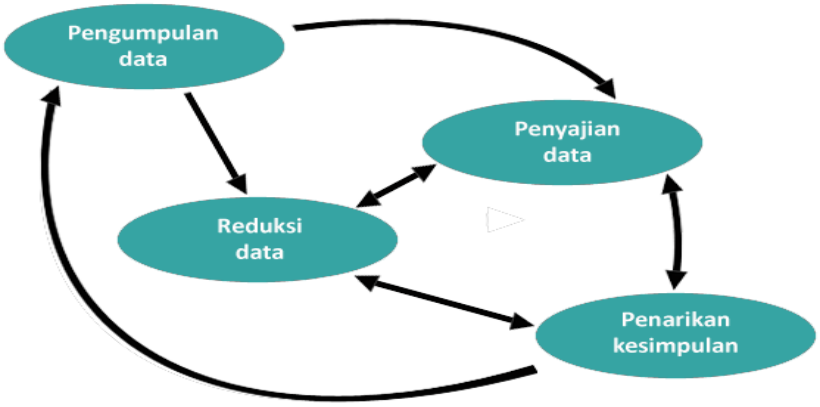
Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

> ”Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2005 : 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dibawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiono (2005:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran *online*. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan

pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian / ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian mengenai pola komunikasi humas pemerintah daerah kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informasi melalui kegiatan MCAP.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiono (2005:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck.* Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Perpanjangan Pengamatan *(Prolonged engagement)***

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. (Sugiyono, 2012:270)

2. **Meningkatkan Ketekunan *(Persistent observation)***

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. (Sugiyono, 2012:272)

3. **Triangulasi *(Peer Debriefing)***

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara megecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. (Sugiono, 2012:273).

4. **Diskusi dengan teman sejawat.** ***(Peer Debriefing)***

   Jika penelitian itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.

5. ***Membercheck***

   Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. *Membercheck* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiono, 2005 : 276)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di kota Garut yang berlokasi di Jl. Pembangunan No. 199 Kabupaten Garut.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilakukan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2014.

Tabel 3.3

WaktuPenelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber : Data Peneltian : 2014